

**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI DAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PASANGAN
MENIKAH DEWASA AWAL DI KENAGARIAN
ALAHAN PANJANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Oleh,

ADE HIDAYATI SUKMA
NIM. 14006072/2014

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

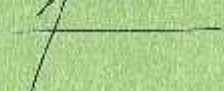
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Penyesuaian Diri Dan *Psychological Well-Being*
Pasangan Menikah Dewasa Awal Di Kenagarian Alahan
Panjang
Nama : Ade Hidayati Sukma
Nim/BP : 14006072/2014
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji.

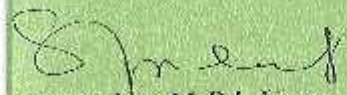
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Prof. Mudjiran, M.S., Kons.	2. 
3. Anggota	: Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.	3. 

HALAMAN PERSetujuan

GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI DAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PASANGAN MENIKAH DEWASA AWAL DI KENAGARIAN ALAHAN PANJANG

Nama : Ade Hidayati Sukma
Nim/BP : 14006072/2014
Jurusan : Bimbingan dan koaseing
Fakultas : Ilmu Pendidikan

a.n Ketua Jurusan
Sekretaris


Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP.19601103 198503 2 001

Padaang, Agustus 2018

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP.19601103 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang berlandas tangan di bawah ini,

Nama : Ade Hidayati Sukma
NIM/IDP : 14006072/2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Penyesuaian Diri Dan *Psychological Well-Being* Pasangan Menikah Dewasa Awal di Kenagarian Alahan Panjang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau perjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Pacang, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Ade Hidayati Sukma
NIM.14006072/2014

ABSTRAK

Ade Hidayati Sukma. 2018. “Gambaran Penyesuaian Diri dan *Psychological Well-being* Pasangan Menikah Dewasa Awal di Kenagarian Alahan Panjang”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyesuaian diri pasangan adalah penyesuaian yang dilakukan suami atau istri terhadap perubahan yang terjadi pada diri sendiri, pasangan dan lingkungannya dalam kehidupan perkawinan, dengan berupaya menjaga komunikasi agar tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya *psychological well-being* adalah suatu kondisi individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan mengatur tingkah lakunya serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih bermakna yang ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup dan tidak adanya gejala-gejala depresi. Fenomena dilapangan masih ditemukannya pasangan pernikahan khususnya dewasa awal yang belum mampu menyesuaikan diri dengan pasangannya dan tidak terciptanya *psychological well-being* dalam pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penyesuaian diri dan *psychological well-being* pasangan menikah dewasa awal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah pasangan menikah di Kenagarian Alahan Panjang yang berjumlah 37 pasangan yang dipilih dengan teknik *purposive runder sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan teknik statistik yaitu rumus presentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) penyesuaian diri dilihat dari aspek kesepakatan antar pasangan berada pada kategori sedang, (2) penyesuaian diri dilihat dari aspek kelekatan antar pasangan berada pada kategori sedang, (3) penyesuaian diri dilihat dari aspek kepuasan antar pasangan berada pada kategori sedang, (4) penyesuaian diri dilihat dari aspek ekspresi rasa sayang berada pada kategori sedang dan (5) *psychological well-being* dilihat dari aspek penerimaan diri, hubungan yang positif, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi berada pada kategori sedang. Saran dalam penelitian ini adalah: (1) bagi pasangan menikah dalam menyesuaikan diri dengan pasangan agar memperhatikan: kesepakatan antar pasangan, kelekatan antar pasangan, kepuasan antar pasangan dan ekspresi rasa sayang serta harus mampu dalam menciptakan *psychological well-being*, (2) bagi konselor agar dapat menguasai mengenai cara-cara penyesuaian diri pasangan dan cara meningkatkan *psychological well-being* bagi pasangan, (3) bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan pengetahuan tentang penyesuaian diri pasangan dan *psychological well-being* dalam setiap tahap perkembangan.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, *Psychological well-being*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin

Berkat semangat dan tekad yang kuat serta segala nikmat yang diberikan Allah SWT dengan begitu berlimpah. Tiada kata yang mewakilinya selain mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya. Atas nikmat itulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Gambaran Penyesuaian Diri dan *Psychological Well-Being* Pasangan Menikah Dewasa Awal Di Kenagarian Alahan Panjang”**. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Begitu banyak pelajaran yang dapat peneliti ambil dari penulisan skripsi ini salah satunya ketekunan dan keyakinan yang kuat serta melawan diri sendiri.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibuk Dr. Syahniar, M.Pd.,Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons (Alm) selaku pembimbing akademik yang telah menuangkan pemikiran-pemikiran yang begitu berharga kepada peneliti, jasamu takkan pernah kulupakan.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Prof. Mudjiran, M.S.,Kons dan Bapak Zadrian Ardi, M.Pd.,Kons sebagai penguji.
5. Bapak/Ibu dosen serta staf Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan WPKNS tentang BK, motivasi dan bantuan kepada peneliti.

6. Kedua Orangtua, Ayah Syafrianto dan Ibu Kasnidar yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril, materil serta doa yang tiada henti-hentinya dalam setiap sujud mereka sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adik Hiyang Hidayati Sukma dan Salsabila Islami, beserta keluarga besar, terima kasih atas do'a serta dorongan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti.
8. Syukri Firman (J'r) sebagai kekasih sekaligus sahabat yang senantiasa menjadi tempat peneliti berkeluh kesah, terimakasih atas do'a serta dorongan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Pencinta Alam dan Lingkungan Hidup Universitas Negeri padang (MPALH UNP) yang telah memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti.
10. Rekan-rekan 31 yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK FIP UNP dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
12. Para sahabat (Yulia,Vika, Cipi, Yanti, Zaharani dan Nela) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penyesuaian diri pasangan menikah dewasa awal	12
1. Pengertian Penyesuaian Diri	12
2. Pengertian Penyesuaian Diri dengan Pasangan.....	13
3. Karakteristik Penyesuaian Diri	14
4. Aspek-aspek Penyesuaian Diri dengan Pasangan	14
5. Faktor-faktor Penyesuaian Diri dengan Pasangan	17
B. <i>Psychological Well-being</i>	20
1. Pengertian <i>Psychological Well-being</i>	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi	

<i>Psychological Well-being</i>	21
3. Aspek-aspek <i>Psychological Well-being</i>	22
C. Pengertian Dewasa Awal	26
D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	27
E. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
C. Jenis Data dan Sumber data	33
1. Jenis data	33
2. Sumber Data.....	33
D. Defenisi Operasional.....	33
1. Penyesuaian Diri	33
2. <i>Psychological Well-being</i>	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Penyusunan Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisi Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Pengolahan data demografi responden.....	43
1. Rekapitulasi data berdasarkan usia	43
2. Rekapitulasi data berdasarkan suku	45
3. Rekapitulasi data berdasarkan pendidikan terakhir.....	46
4. Rekapitulasi data berdasarkan usia pernikahan.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Penyesuaian Diri Pasangan Menikah Dewasa Awal.....	49
2. <i>Psychological Well-being</i> Pasangan Menikah Dewasa	

Awal	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Penyesuaian Diri Pasangan Menikah Dewasa Awal.....	52
2. <i>Psychological Well-being</i> Pasangan Menikah Dewasa Awal	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
KEPUSTAKAAN	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data perceraian di Kabupaten Solok	8
2. Daftar pasangan menikah	32
3. Penskoran	35
4. Kisi-kisi instrumen penyesuaian diri dengan pasangan	38
5. Kisi-kisi instrumen <i>psychological well-being</i> pasangan	39
6. Kriteria pengolahan data deskriptif penyesuaian diri dan <i>psychological well-being</i> pasangan menikah dewasa awal	42
7. Komposisi responden berdasarkan usia	43
8. Komposisi responden berdasarkan usia	45
9. Komposisi responden berdasarkan pendidikan terakhir	46
10. Komposisi responden berdasarkan usia pernikahan	47
11. Penyesuaian diri suami istri di Kenagarian Alahan Panjang	49
12. <i>Psychological well-being</i> suami istri di Kenagarian Alahan panjang	51

GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Konseptual Gambaran Penyesuaian Diri dan <i>psychological well-being</i> pasangan menikah dewasa awal di Kecamatan Lembah Gumanti.....	29
Gambar. 2 Presentase data berdasarkan usia	44
Gambar. 3 Presentase data berdasarkan suku	45
Gambar. 4 Presentase data berdasarkan pendidikan terakhir	46
Gambar. 5 Presentase data berdasarkan usia pernikahan	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen.....	
2. Instrumen Penelitian.....	
3. Rekapitulasi Judge Instrumen	
4. Hasil Uji Validitas.....	
5. Tabulasi Data Penyesuaian Diri Pasangan Menikah Dewasa Awal Secara Keseluruhan.....	
6. Tabulasi Data Sub Variabel Penyesuaian Diri Pasangan Menikah Dewasa Awal	
7. Tabulasi Indikator Penyesuaian Diri Pasangan Menikah Dewasa Awal	
8. Tabulasi Data <i>Psychological Well-being</i> Pasangan Menikah Dewasa Awal Secara Keseluruhan.....	
9. Tabulasi Data Sub Variabel <i>Psychological Well-being</i> Pasangan Menikah Dewasa Awal	
10. Tabulasi Indikator <i>Psychological Well-being</i> Pasangan Menikah Dewasa Awal	
11. Pedoman Wawancara	
12. Surat izin Penelitian dari Fakultas.....	
13. Surat izin adopsi angket	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan hubungan cinta, kasih sayang dan kesenangan, sarana bagi terciptanya kerukunan dan kebahagiaan. Pernikahan pada umumnya berkaitan dengan suatu hubungan yang dijalani oleh pria dan wanita sebagai pasangan suami dan istri menjadi suatu keluarga baru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan perkawinan adalah “Ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” (UU RI Nomor 1 tahun 1974 Pasal 1 tentang perkawinan). Mengenai hal tersebut jelaslah bahwa perkawinan tidak hanya bersatunya pria dan wanita namun juga mempunyai tujuan yakni untuk mencapai keluarga bahagia yang kekal, selain itu perkawinan seperti yang dijelaskan dalam UU RI tersebut bahwa perkawinan mempunyai nilai yang luhur karena dilandasi Ketuhanan yang Maha Esa.

Selanjutnya, Andarus Darahim (2015: 121) mengatakan bahwa perkawinan adalah penyatuan antara dua insan yang berbeda jenis kelamin, adat istiadat, kebiasaan dan latar belakang sosial budaya atau pendidikan bahkan mungkin agama karena itu masing-masing pihak harus melakukan penyesuaian terhadap kebiasaan, emosi dan kesenangan pasangannya.

Selama tahun pertama dan kedua perkawinan pasangan suami istri biasanya harus melakukan penyesuaian satu sama lain, terhadap anggota keluarga masing-masing untuk menciptakan hubungan hangat dengan orang lain khususnya pasangannya. Masalah penyesuaian yang paling pokok yang pertama kali dihadapi oleh keluarga baru adalah penyesuaian terhadap pasangannya (Hurlock, 2006). Selanjutnya Patrick, Sells, Giordano & Tollerud (dalam Soudabeh Ghorogi, Siti Aishah Hassan & Maznah Baba, 2015) mengatakan *“State that several studies have claimed to find a U-shaped pattern for marital quality over the marital life. Adjustment tends to be high during the initial stages of marriage and then declines approximately during lifespan and rises in the later years. The marital relationship does not exist in a vacuum but is directly affected by the emotional, physical and psychological issues”*.

Berdasarkan penelitian Anjani & Suryanti (2006) bahwa pada sejumlah pasangan dengan usia pernikahan dibawah sepuluh tahun ditemukan beberapa masalah yang seringkali muncul pada periode awal pernikahan dan menghambat proses penyesuaian diri. Kompleksitas di tahun pertama dan kedua pernikahan menurut Hurlock (2002) ini terkadang menjadi pemicu kegagalan tercapainya tujuan pernikahan untuk membina keluarga yang harmonis sehingga penyesuaian diri dalam pernikahan merupakan masalah yang tidak boleh disepelekan. Selain itu Bradburry, Fincliam & Beach (dalam Serdar Koruk, 2017) menjelaskan *“Low-income and unemployment couse stress on couples related to*

getting along with living and this endanger their marital adjustment and psychological health”.

Penyesuaian perkawinan dapat berjalan dengan baik jika suami istri mampu melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah yang dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Enung Fatimah, 2008:194). Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012: 176) penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial.

Dalam pernikahan tidak hanya dibutuhkan dasar cinta antar pasangan suami-istri, mereka juga harus dapat menghargai dan saling berbagi pendapat. Dalam hal ini juga dibutuhkan kesiapan secara psikologis pada pasangan suami-istri agar dapat menjalani hubungan rumah tangga yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lintang Hapsari Dewi (2009:47) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyesuaian diri dalam perkawinan maka semakin tinggi pula kepuasan dalam perkawinan dan begitu sebaliknya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pernikahan adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Individu yang mencapai kesejahteraan psikologis dapat meningkatkan kebahagiaan, kesehatan mental yang positif dan pertumbuhan diri (Handayani, 2010).

Kesejahteraan psikologis sendiri dalam ilmu psikologi lebih dikenal dengan istilah *psychological well-being* digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan fungsi psikologi positif.

Psychological well-being adalah hal yang penting di dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki *psychological well-being* ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup dan tidak adanya gejala-gejala depresi (Ryff, 1995). Penelitian yang dilakukan oleh Nellafrisca Noviasari & Agoes Dariyo (2005: 146) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *psychological well-being* dengan penyesuaian diri.

Dengan demikian orang harus mampu mengembangkan *psychological well-being* yang merupakan pencapaian penuh dari potensi individu. Sehingga individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain dan dapat menguasai lingkungannya. Ketika individu yang telah mencapai kesejahteraan psikologis yang baik maka individu dapat mengatasi setiap tuntutan diri yang ada pada lingkungan barunya, seperti pada pasangan yang mampu menjalani pernikahannya dengan baik (Ryff, 1989).

Kemudian dalam UU No. 10 tahun 1992 tentang kependudukan dan pembangunan keluarga, rumusan tentang pengertian keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan materil yang layak,

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 1992 tersebut jelaslah bahwa untuk mencapai keluarga yang sejahtera ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh pasangan pernikahan yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga. Selain itu, keharmonisan dan kesejahteraan hidup dalam keluarga tidak datang sendiri, tetapi perlu usaha dan proses untuk membangun suasana dan kondisi itu secara bersama-sama. Untuk mencapai hal tersebut maka perlunya penerimaan diri yang baik, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki otonomi yang baik, penguasaan lingkungan yang baik, memiliki tujuan dalam hidup dan pertumbuhan pribadi. Sejalan dengan hal itu Snyder and Lopez (dalam Soudabeh Ghorogi, Siti Aishah Hassan & Maznah Baba, 2015) menjelaskan *“Believe that statisfaction in marriage enhances one’s well-being and happily married couples experience less anxiety, stress or depression”*.

Untuk tujuan pengorganisasian dan pemahaman para ahli menggambarkan perkembangan dalam beberapa tahap yang disebut dengan tahapan perkembangan (Santrock, 2001:373). Tahapan perkembangan meliputi urutan sebagai berikut: periode pra kelahiran,

masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa dewasa muda dan masa dewasa madya.

Salah satu tahapan perkembangan yang paling dinamis sepanjang rentang kehidupan manusia adalah dewasa muda, sebab seseorang mengalami banyak perubahan-perubahan progresif secara fisik, kognitif maupun psikososio-emosional untuk menuju integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana. Secara umum, individu yang tergolong dewasa muda (*young adulthood*) adalah mereka yang berusia 20-40 tahun.

Menurut Hurlock (1999:252) tugas-tugas perkembangan pada dewasa muda mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih pasangan, belajar hidup bersama dengan suami atau istri, mulai membina keluarga, mengasuh anak-anak, mengelola rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan mencari kelompok sosial yang menyenangkan. Tingkat penguasaan tugas-tugas pada tahun-tahun awal masa dewasa muda akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada masa selanjutnya. Pada perkembangan dewasa muda, hal penyesuaian diri merupakan hal yang paling utama. Penyesuaian diri terhadap kondisi-kondisi ini menjadikan masa dewasa muda merupakan suatu periode khusus dan sulit dari rentang hidup seseorang (Hurlock,1999: 246).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang warga Kenagarian Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumati Kabupaten Solok (inisial R berjenis kelamin perempuan) pada tanggal 10 januari 2018 didapatkan keterangan bahwa R sudah menikah selama tiga tahun tapi R

masih merasa kurang bahagia dalam pernikahannya, ini dibuktikan dengan adanya pertengkaran yang terjadi sehingga menimbulkan stress yang berkelanjutan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang warga (inisial AM berjenis kelamin laki-laki) Kenagarian Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok pada tanggal 13 april 2018 pukul 14.15 WIB, AM mengaku bahwa AM dan pasangannya dalam menjalani pernikahan selama lima tahun terkendala karena belum mempunya dalam mengelola konflik membangun kerjasama.

Pasangan suami-istri yang bermasalah dengan tidak mempunya dalam menyesuaikan diri dan membangun *psychological well-being* maka tak jarang hal tersebut dapat memicu ketidakharmonisan dan berujung pada perceraian. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penyebab perceraian di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota sejak tahun 2015-2017 sebanyak 50 orang adalah suami kurang bertanggung jawab dalam memberi nafkah, suami tidak menjalankan perannya sebagai kepala keluarga, ketika lelah suami tetap memaksa melakukan hubungan seksual, suami lebih memperhatikan keluarganya daripada rumah tangga dan mertua terlalu ikut campur dalam keluarga (siti Khadijah, Taufik & Erlamsyah, 2018). Selanjutnya Dariyo (2003:45) menjelaskan perceraian adalah titik puncak dari pengumpulan berbagai permasalahan yang memupuk beberapa waktu sebelumnya dan jalan terakhir yang harus ditempuh ketika hubungan perkawinan itu sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Kantor

Pengadilan Agama Kabupaten Solok data perceraian dari tahun 2014-2018 di Kenagarian Alahan Panjang.

Tabel 1.
Angka perceraian di Kenagarian Alahan Panjang

No	Tahun	Jumlah Perkara	
		Cerai Talak	Cerai Gugat
1	2014	85 perkara	210 perkara
2	2015	113 perkara	234 perkara
3	2016	127 perkara	255 perkara
4	2017	74 perkara	220 perkara

Sumber: Dokumentasi Pengadilan Agama Koto Baru Kabupaten Solok

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian serta data awal yang telah dipaparkan bahwa pasangan menikah memiliki tujuan untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan, berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat adanya pasangan yang tidak harmonis, adanya pasangan yang tidak sejahtera dan masih adanya pasangan yang belum puas dalam menjalani pernikahan dengan pasangannya serta masih adanya pasangan yang mengalami depresi dalam menjalani hubungan pernikahannya sehingga peneliti tertarik untuk melihat gambaran penyesuaian diri dan *psychological well-being* pasangan menikah dewasa awal di Kenagarian Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya pasangan pernikahan dewasa awal yang belum memperoleh kesejahteraan dalam beberapa tahun pernikahannya
2. Adanya pasangan pernikahan dewasa awal yang belum mampu memenuhi kebutuhan hidup dasar
3. Adanya pasangan pernikahan dewasa awal yang belum mampu mengelola konflik.
4. Adanya pasangan pernikahan dewasa awal yang belum mampu membangun hubungan kerjasama dalam keluarga.
5. Adanya pasangan pernikahan dewasa awal yang belum mampu membangun hubungan hangat dengan pasangannya.
6. Adanya pasangan pernikahan dewasa awal yang belum bisa menerima keadaan pasangannya.
7. Adanya pasangan pernikahan dewasa awal yang tidak mampu menciptakan hubungan yang serasi dan selaras.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dibahas yaitu gambaran penyesuaian diri dan *psychological well-being* pasangan menikah dewasa awal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penyesuaian diri dan *psychological well-being* pasangan menikah dewasa awal”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah maka didapatkan beberapa pertanyaan penelitian

1. Bagaimana penyesuaian diri suami dengan istri pada tahun awal pernikahan?
2. Bagaimana penyesuaian diri istri dengan suaminya pada tahun awal pernikahan?
3. Bagaimana *psychological well-being* suami di Kenagarian Alahan Panjang?
4. Bagaimana *Psychological well-being* istri di Kenagarian Alahan Panjang?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penyesuaian diri suami dengan istrinya di Kenagarian Alahan Panjang
2. *Psychological well-being* suami di Kenagarian Alahan Panjang
3. *Psychological well-being* istri di Kenagarian Alahan Panjang

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan pengetahuan khususnya dibidang konseling dan memperkaya penelitian sebelumnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi pasangan suami-istri

Memberikan pengetahuan dan bahan masukan bagi suami dan istri agar memiliki penyesuaian diri yang baik sehingga dapat terciptanya *psychological well-being*.

b. Bagi mahasiswa

Memberikan ide atau referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyesuaian diri dengan *psychological well-being*.

c. Bagi pegawai Kantor Urusan Agama (KUA)

Sebagai bahan masukan bagi pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lembah Gumanti dalam membantu pasangan yang akan menikah dalam memahami dan menciptakan *psychological well-being* yang baik.

d. Bagi Pegawai Kantor Pengadilan Agama Koto Baru Kabupaten Solok

Sebagai bahan masukan bagi Pegawai Pengadilan Agama Koto Baru Kabupaten Solok dalam membantu menganalisa permasalahan perkara yang diajukan di Pengadilan Agama Koto Baru Kabupaten Solok khususnya masalah dalam perceraian.

e. Bagi konselor

Sebagai bahan masukan bagi konselor dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai penyesuaian diri yang berhubungan dengan *psychological well-being* pasangan dalam pernikahan.